# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Deskripsi Teori

### 1. Metode Pembelajaran Resitasi

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.[18]

Metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[19] Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.[20]

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru agar materi dapat tersampaikan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

#### b. Kajian Metode Resitasi

Menurut Slameto, metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus

[18] Sifa Siti Mukrimah, 53 *Metode Belajar* ..., hal.45
[19] *Ibid*, hal. 43
[20] Dedi Yusuf Aditia, "Pengaruh Penerapan ...," hal.167

dipertanggungjawabkan kepada guru.[21] Sedangkan Menurut Risnawati, metode resitasi (pemberian tugas) adalah salah satu cara penyajian pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa harus dapat mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepadanya.[22]

Metode resitasi adalalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.[23] Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.[24] Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.[25]

Metode resitasi dipergunakan apabila:[26] a) Suatu pokok bahasan atau aspek-aspek tertentu yang memerlukan latihan yang lebih banyak diluar jam pelajaran atau memerlukan penjelasan lebih lanjut melalui eksperimen atau sumber-sumber informasi lain yang lebih luas. b) Ruang lingkup bahan pengajaran terlalu luas, sedangkan waktu yang disediakan tidak memadai. c) Suatu pekerjaan yang tak mungkin dapat diselesaikan selama jam pelajaran. d) Dalam keadaan darurat, dimana guru karena sesuatu hal tidak dapat mengajar baik untuk sebagian maupun seluruh jam pelajaran, dimana tidak

---

[21] *Ibid*, hal.167
[22] Neni Sumarni, dkk., "Pengaruh Penggunaan...," hal. 7
[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96
[24] *Ibid*, hal. 96
[25] *Ibid*, hal. 83.
[26] *Ibid*, hal. 96-97

ada guru lain yang dapat menggantikannya. e) Suatu pokok bahasan perlu pendalaman atau perhatian melalui latihan mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah suatu metode penyajian dimana guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru. Penelitian ini metode resitasi yang dimaksud adalah suatu metode penyajian dimana guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru berupa pengumpulan tugas dan mempresentasikan.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi**

Kelebihan Metode Resitasi adalah :[27]

1) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2) Siswa memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggungjawab dan mandiri.

Kelemahan Metode Resitasi adalah :[28]

1) Kadang kala siswa melakukan penipuan yakni siswa hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2) Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

---

[27] Sifa Siti Mukrimah, 53 *Metode Belajar* ..., hal. 131
[28] *Ibid*, hal. 131-132

**d. Langkah-Langkah Metode Resitasi**

Adapun langkah-langkah metode resitasi yaitu:[29]

1. Fase pemberian tugas meliputi:

a) Menentukan dan menjelaskan secara singkat tentang topik tugas yang dikerjakan oleh siswa.

b) Menjelaskan tentang tahapan tugas-tugas tersebut berdasarkan lembaran tugas.

c) Memberi kesempatan untuk bertanya apabila belum mengerti tentang tugas tersebut.

2. Fase pelaksanaan tugas meliputi:

a) Guru membimbing atau mengawasi siswa.

b) Guru memberikan dorongan agar siswa mau bekerja.

c) Guru berusaha agar siswa mengerjakan sendiri maupun berkelompok, tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas siswa.

d) Guru meminta sisiwa untuk mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik.

3. Fase mempertanggung jawabkan tugas meliputi:

a) Siswa diminta menyerahkan tugas yang telah diberikan oleh guru atau siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya.

b) Memberikan penilaian.

c) Evaluasi.

---

[29] Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,"dalam *Jurnal Al-hikmah* 13, no.1, (2016), hal. 41

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[30] Menurut Arikunto, hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati,dan dapat diukur.[31] Sedangkan menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[32]

Menurut Rifa'i, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. [33] Rifa'i mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga taksonomi yang disebut ranah belajar, yaitu:[34]

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan penilaian (*evaluation*).

---

[30]Dedi Yusuf Aditia, "Pengaruh Penerapan ...," hal.169

[31] *Ibid*,hal.169

[32] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2009), hal. 40

[33] Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi pendidikan*, (Semarang : UNNES Press, 2011), hal. 85.

[34] *Ibid*, hal. 86-89

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan siswa afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valauing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex over response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreatifitas (*originality*).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajar sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi sehingga dapat memberikan informasi untuk kemajuan siswa, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu:[35]

a. Faktor interanal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar mencakup:

1) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
2) Faktor psikologis, seperti: *inteligensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan, dan faktor kelelahan.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu mencakup:

1) Faktor keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2) Faktor sekolah, seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktusekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3) Faktor masyarakat, seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sudjana mengemukakan tentang faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu:[36] faktor dalam diri siswa atau individu meliputi: faktor kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, serta sosial ekonomi

---

[35] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

[36] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, hal. 39

dan psikis. Sedangkan faktor yang dari luar siswa atau faktor lingkungan meliputi: kualitas pengajaran, besarnya kelas (*class size*), suasana belajar, serta fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rifa'i bahwa:[37] faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal mencakup: kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosional, serta kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi (*stimulus*) yang dipelajari (*direspon*), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri orang yang belajar) dan ada pula faktor eksternal (berasal dari luar dirinya orang yang belajar).

**3. Motivasi Belajar**

**a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan kekuatan *power motivasion*, daya pendorong *driving force*, atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam

[37] Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2011), hal. 97

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.[38] Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.[39] Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.[40] Berdasarkan bebepa pendapat dapat disimpulkan bahwa, Motivasi belajar adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

**b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dimyati dan Mudjiyono mengemukakan motivasi dalam belajar, yakni:[41]

1. Cita-cita dan aspirasi siswa, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapainya.
3. Kondisi siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

---

[38] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 24

[39] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 23

[40] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran, Cet. 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 49

[41] Amni Fauziah, dkk, "Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tanggerang," dalam *jurnal JPSD* 4, no.1 (2017), hal. 50

4. Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

**c. Prinsip Motivasi Belajar**

Beberapa prinsip motivasi belajar sebagai berikut:[42]

1. Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal siswa itu sendiri.
2. Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuh kembangkan motivasi belaja siswa.
3. Motivasi belajar siswa akan berkembang bilamana disertai pujian daripada hukuman.
4. Motivasi instrinsik siswa dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
5. Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada siswa yang lain.
6. Motivasi belajar siswa akan berkembang bilamana disertai dengn tujuan yang jelas.
7. Motivasi belajar siswa akan berkembang bilamana disertai dengan implementasi keberagaman metode.
8. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuh kembangkan motivasi belajar peserta didik.

---

[42] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 24

9. Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar siswa.
10. Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa.
11. Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar siswa.
12. Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

**d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Jenis-jenis motivasi belajar dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang ( motivasi ekstrinsik). Berikut penjelasan kedua jenis motivasi belajar:[43]

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

[43] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi* ..., hal. 88-90

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang membangkitkan aktivitas sesorang untuk mencapai tujuan tertentu yang didapat melalui rangsangan-rangsangan dari dalam ataupun dari luar diri seseorang. Terdapat beberapa indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[44]

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
d. Adanya penghargaan dalam belajar.
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

**4. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)**

Sistem persamaan lineardua variabel (SPLDV) adalah dua atau lebih persamaan linear dua variabel dengan variabel tiap persamaan sama, tetapi

[44] *Ibid*, hal. 23

koevisien variabel dn konstanta untuk tiap persamaan belum tentu sama.[45] Peneliti akan membahas materi sistem persamaan dua variabel.

**a. Pengertian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel**

Persamaan linear dua variabel adalah suatu persaman yang mempunyai dua variabel, dan masing- masing variabel berpangkat satu. Bentuk umum dari PLDV adalah $ax + by + c = 0$ atau $ax + by = c$, dengan $c$ adalah konstanta (nilai yang tidak berubah, meskipun seringkali tidak diketahui atau tidak ditentukan).

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) terdiri atas dua persamaan linear dua variabel, yang keduanya tidak berdiri sendiri, sehingga kedua persamaan hanya memiliki satu penyelesaian. Adapun pengertian variabel adalah nilai yang dapat berubah dalam suatu cakupan soal atau himpunan operasi yang diberikan.

Berikut ini adalah beberapa contoh SPLDV :

1. $x + y = 3$ dan $2x - 3y = 1$
2. $5x + 2y = 5$ dan $x = 4y - 21$
3. $x = 3$ dan $x + 2y - 15 = 0$
4. $x = y + 6$ dan $2x - 7y = -8$
5. $5x + 4y + 7 = 0$ dan $-3x - 2y = 4$

[45] Mohamad Imam Widodo, *Modul Matematika MTs Kelas VIII Semester Ganjil*, ( Tulungagung :Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung, 2019), hal. 89

**b. Menentukan Himpunan Penyelesaian SPLDV dengan Metode Substitusi**

Substitusi artinya mengganti.

Contoh : Tentukan HP dari sistem persamaan $x + 2y = 4$ dan $3x + 2y = 12$ adalah ...

Jawab :

$x + 2y = 4$, kita nyatakan $x$ dalam $y$

diperoleh : $x = 4 - 2y$

Substitusikan $x = 4 - 2y$ ke persamaan $3x + 2y = 12$

$3(4 - 2y) + 2y = 12$

$12 - 6y + 2y = 12$

$-6y + 2y = 12 - 12$

$-4y = 0$

$y = 0$

Substitusikan $y = 0$ ke persamaan $x = 4 - 2y$

$x = 4 - 2.0$

$x = 4 - 0$

$x = 4$

Jadi HP dari sistem persamaan $x + 2y = 4$ dan $3x + 2y = 12$ adalah $\{4,0\}$

**c. Menentukan Himpunan Penyelesaian SPLDV dengan Metode Eliminasi**

Eliminasi artinya menghilangkan salah satu variabel. Pada cara eleminasi , koefisien dari variabel harus sama atau dibuat menjadi sama.

Contoh : Tentukan HP dari sistem persamaan $3x + 2y = 12$ dan $x + 4y = 26$ adalah ...

Eliminasi variabel $x$

$$\begin{array}{r|l|l} 3x + 2y = 26 & \times 1 & 3x + 2y \quad = 26 \\ x + 4y = 12 & \times 3 & \underline{3x + 12y = 36} \quad - \end{array}$$

$$-10y = -10$$

$$y = \frac{-10}{-10}$$

$$y = 1$$

Eliminasi variabel $y$

$$\begin{array}{r|l|l} 3x + 2y = 26 & \times 2 & 6x + 4y = 52 \\ x + 4y = 12 & \times 1 & \underline{x + 4y = 12} \quad - \end{array}$$

$$5x = 40$$

$$x = \frac{40}{5}$$

$$x = 8$$

Jadi HP dari sistem persamaan $3x + 2y = 12$ dan $x + 4y = 26$ adalah {8,1}

**d. Menentukan Himpunan Penyelesaian SPLDV dengan Metode Eliminasi dan Substitusi (Campuran)**

Metode campuran adalah suatu metode yang digunakan untuk menyelesaikan soal SPLDV dengan cara menggabungkan 2 metode sekaligus yakni metode eliminasi dan metode substitusi.

Pertama, menggunakan metode eliminasi untuk mencari salah satu nilai variabelnya, setelah nilai variabel tersebut disubstitusikan ke dalam salah satu persamaan untuk mendapatkan nilai variabel lainnya.

Langkah-langkah menyelesaikan SPLDV :

Langkah 1: Mengeliminasi (menghilangkan) salah satu variabel (eliminasi salah satu variabel).

Langkah 2: Smemperoleh salah satu nilai variabel, mensubstitusikan nilai variabel yang lain ke salah satu persamaan (substitusi nilai variabel yang telah diperoleh).

Contoh Soal Cerita :

Pada Hari Jum'at, Ajeng dan Intan pergi ke Koperasi Sekolah. Ajeng membeli 2 bulpoint dan 2 buku tulis dengan harga $Rp$ 14.000,00. Sedangkan Intan membeli1 bulpoint dan3 buku tulis yang bermerk sama dengan yang dibeli Ajeng, dengan harga $Rp$ 15.000,00. Berapa harga sebuah buku tulis dan sebuah pensil ?

Penyelesaian :

Misal : $x$ = harga bulpoint.

$y$ = harga buku tulis.

Model matematika

Ajeng : $2x + 2y = 14000$

Intan : $x + 3y = 15000$

Jawab:

Eliminasi variabel $x$

$$\begin{array}{r|l|l} 2x + 2y = 14.000 & \times 1 & 2x + \ 2y = 14.000 \\ x + 3y = 15.000 & \times 2 & \underline{2x + 6y = 30.000} \quad - \end{array}$$

$$-\ 4y = -16.000$$

$$y = \frac{-16.000}{-4}$$

$$y = 4.000$$

Subtitusi $y = 4000$ ke persamaan $x + 3y = 15000$

$x + 3y = 15000$

$x + 3\,(4000) = 15.000$

$x + 12.000 = 15.000$

$x = 15.000 - 12.000$

$x = 3000$

Jadi harga satu bulpoint adalah $Rp3000{,}00$ dan satu buku adalah $Rp4000{,}00$.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian menggunakan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh:

1) Dedy Yusuf Aditya pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa".

   Hasil penelitian dari Dedy Yusuf Aditya, terdapat kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas yang diajar dengan

menggunakan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode klasikal.[46]

2) Neni Sumarni pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Resitasi (Pemberian Tugas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Menaming".

Hasil penelitian dari Neni Sumarni, terdapat kesimpulan bahwa model Pembelajaran Kooperatif denagan metode Resitasi (Pemberian Tugas) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika.[47]

Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang akan di tunjukkan dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu dan Sekarang

| No. | Aspek | Penelitian Terdahulu | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Judul | Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Resitasi (Pemberian Tugas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Menaming | Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa | Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Metematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Pada Siswa Kelas VIII MTsN Tulungagung |
| 2 | Penulis | Neni Sumarni | Dedy Yusuf Aditya | Liya Minhatul Aula |
| 3 | Subjek | Siswa Kelas VII-A dan Kelas VII-B MTs Menaming | Seluruh siswa SMP AT-TAQWA Jakarta Pusat | Siswa Kelas VIII-H dan Kelas VIII-I MTsN 2 Tulungagung |

[46] Dedi Yusuf Aditia, "Pengaruh Penerapan ...," hal.167
[47] Neni Sumarni, dkk., "Pengaruh Penggunaan ...," hal. 7

| No. | Aspek | Penelitian Terdahulu | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Tehnik Analisis Data | Statistik inferensial | Statistik inferensial | Statistik inferensial |
| 5 | Teknik Pengumpulan data | Tes | Tes sumatif | Tes, Angket motivasi, |
| 6 | Jenis Penelitian | Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*) | Metode Eksperimen | Eksperimental |
| 7 | Hasil | Model Pembelajaran Kooperatif denagan metode Resitasi (Pemberian Tugas) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika. | Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode klasikal. | - |

## C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk menjelaskan arah dan maksud penelitian, kerangka berpikir disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode resitasi dan hasil belajar. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.[48]

[48] *Ibid*, hal.60

Penelitian ini berasal dari beberapa masalah yang ditemui oleh peneliti di lapangan antara lain :

1) Berdasarkan wawancara dengan guru matematika disekolahan tersebut, menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum maksimal dikarenakan sulitnya pemahaman dan penalaran siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2) Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran matematika didapat bahwa masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran searah sehingga siswa merasa jenuh dikelas sehingga membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah.
3) Guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan dikelas ataupun dirumah ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya. Karena guru hanya memberikan soal latihan tanpa diteliti dan tidak adanya pertanggungjawaban dari siswa.
4) Berdasarkan beberapa masalah peneliti mencoba hal baru, yaitu dengan menggunakan metode resitasi guna untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar matematika. Adapun kerangka berfikir pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa dalam bagan 2.1.

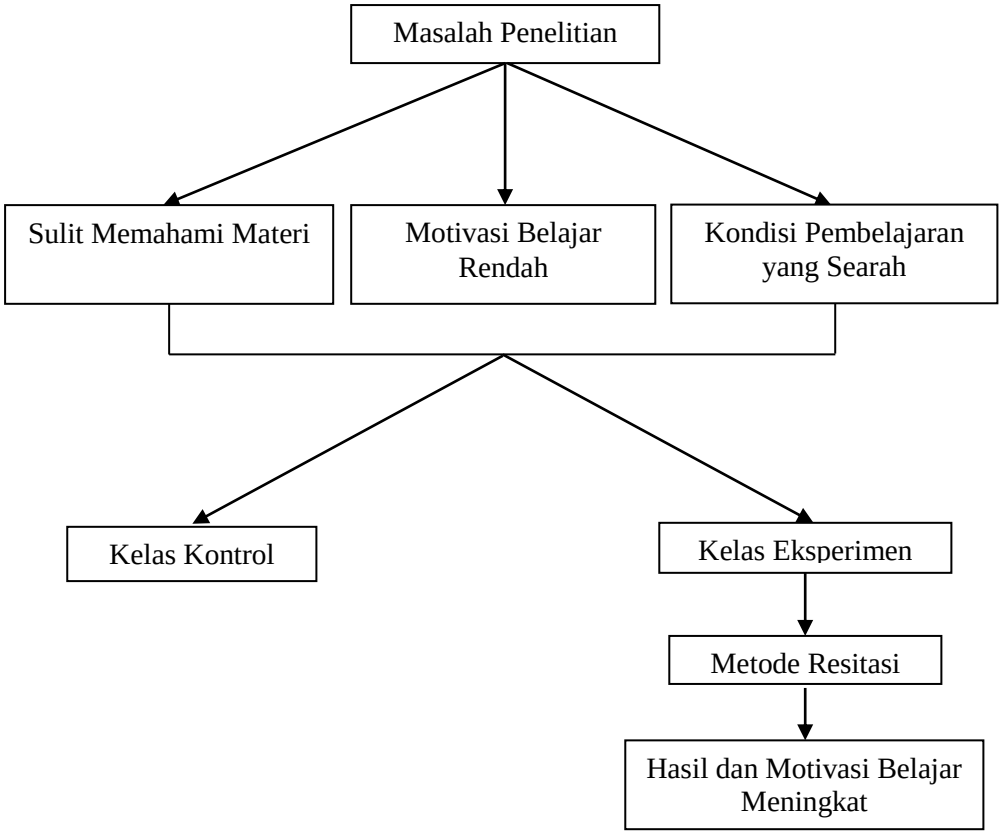


**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 menjelaskan bahwa ada 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas konrol diajar dengan pembelajaran yang searah dan kelas eksperimen diajar dengan metode pembelajaran resitasi. Kemudian hasil belajar matematika dari kedua kelas tersebut dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi.